

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Kebijakan pelayanan kesehatan untuk low vision. <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=74>. Diakses Oktober 2017.
2. Heidary F, Gharebaghi R. Significance of novel ideas to solve challenges facing today's ophthalmology. *Med Hypothesis Discov Innov Ophthalmol*. 2012;1(2):19–20.
3. Depkes RI, Perdami, Strategi nasional penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan (PGPK) untuk mencapai vision 2020, 2003.
4. Perhimpunan Dokter Ahli Mata Indonesia. Ilmu penyakit mata untuk dokter umum dan mahasiswa kedokteran. Airlangga University Press. Surabaya; 2002.
5. Witantira DH, Putu AW. Prevalensi penurunan tajam penglihatan pada siswa kelas 3-6 Sekolah dasar negeri 1 Manggis, Karangasem Bali. *ISM*. 2014;6(1):102-10.
6. Toledo, CC, Paiva AP, Camilo GB, Maior MR, Leite IC, *et al*. Early detection of visual impairment and its relation to academic performance. *Rev Assoc Med Bras*. 2010;56(4):415-9.
7. Courtright P, Hutchinson A, Lewallen S. Visual impairment in children in middle and lower-income countries. *Arch Dis Child*. 2011;96(12):1129–34.
8. Glascoe FP. Parents evaluation of developmental status: how well do parents concerns identify children with behavioural and emotional problems? *Clin Pediatr*. 2003;42:133-8.
9. Titi S, Trilaksana N. Hubungan antara sikap dengan perilaku orangtua terhadap kelainan refraksi pada anak. Semarang: Universitas Diponegoro;2009.
10. Senthilkumar DS, Balasubramaniam MS, Kumaran EK, Ramani K. Parents' awareness and perception of children's eye diseases in chennai. *Optom Vis Sci*. 2013;90:1462-6.
11. Mbonye AK. Prevalence of childhood illness and care seeking practices in Rural Uganda. *Sci World J*. 2003;19:721-30.
12. Zhou S, Lihua Y, Benlin L, Wang H, Ting X, Dandan D, *et al*. Association between parents' attitudes and behaviors toward children's visual care and myopia risk in school-aged children. *Medicine (Baltimore)*. 2017;96(52).

13. Aulia F. Buku pintar kesehatan anak. Yogyakarta: Percetakan Galangpress; 2010. h.7
14. Irianto K. Ilmu kesehatan anak. Bandung: CV Alfabeta; 2014.
15. Fachrian D, Arlia BR., Apep JN, Nengcy ETR, Maritha P, Elridha AS, et al. Prevalensi kelainan tajam penglihatan pada pelajar SD. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2009;59(6).
16. Alrasheed SH, Naidoo KS, Clarke-Farr PC. Childhood eye care services in South Darfur State of Sudan: Learner and parent perspectives. *Afr Vision Eye Health*. 2016;75(1)
17. Malik MA, Habiba U. Comparative study of non-cycloplegic and cycloplegic objective refraction in hypermetropic patients between 5-15 years of age. *Al Shifa J Ophthalmol* 2012;8:82-7
18. Kovarski C, Faucher C, Orssaud C, Carlu C, Portalier S. Effect of visual impairments on academic performance. France: Université Lumière Lyon;2014
19. Ilyas S. Ilmu penyakit mata. Edisi 3. Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. 2009.
20. Departemen Kesehatan RI, 2009. UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Jakarta : Depkes RI.
21. Maida JM, Mathers K, Alley CL. Pediatric ophthalmology in the developing world. *Curr Opin Ophthalmol*. 2008;19(5):403-8.
22. Heri DJ, Egi KY, editors. Promosi kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;2009. h.196-203
23. Ulfah N, Harwanti S, Ngadiman. Pengaruh usia dan status gizi terhadap ketajaman penglihatan. *Jurnal Kesmasindo*. 2013;6(1):75-84
24. Wiyanti N, Martiana T. Hubungan intensitas penerangan dengan kelelahan mata pada pengrajin batik tulis. *IJOSH*. 2015;4(2):144-54
25. Ernawati W, Budiharto I, Winarianti. Pengaruh penggunaan gadget terhadap penurunan tajam penglihatan pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di SD Muhammadiyah 2 Pontianak Selatan. Pontianak: Universitas Tanjungpura;2015
26. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Kesehatan Keluarga. Pedoman pembinaan kesehatan anak didik Taman kanak kanak. Jakarta: Departemen kesehatan RI; 2013.

27. Ilyas S. Dasar teknik pemeriksaan dalam ilmu penyakit mata. Edisi 2. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. 2006.
28. Jogi R. Basic ophthalmology 4th ed. New Delhi (IND): Jaypee Brothers Medical Publishers; 2009.
29. Khurana AK. Neuro ophthalmology in comprehensive ophthalmology 4th ed. New Delhi (IND): New Age International (P) Ltd., Publishers:2007
30. Petersen I, Hayward AC. Antibacterial prescribing in primary care. J Antimicrob Chemother. 2007;60(1):43-7.
31. Cronau H, Kankanala RR, Mauger T. Diagnosis and management of red eye in primary care. Am Fam Physician. 2010;81(2):137-44.
32. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. h.138-47
33. Chew YK, Reddy SC, Karina R. Awareness and knowledge of common eye diseases among the academic staff. Med J Malaysia. 2004;59(3)
34. Al Zarea BK. Assessment of awareness, knowledge, attitudes and practices associated with eye diseases in the population of Aljouf and Hail Province of Saudi Arabia. Int J Med Res Prof. 2016;2(2):33-9.
35. Fakir MA, Rahul C, Silvia ZI, Robert PF, Christine C. Factors Associated with awareness, attitudes and practices regarding common eye diseases in the general population in a Rural District in Bangladesh: The Bangladesh Population-based Diabetes and Eye Study (BPDES). PLoS ONE. 2015;10(7)
36. Azwar S. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta:Pustaka Pelajar;2011.
37. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Edisi 6. Jakarta: PT Rineka Cipta;2010.
38. Ayanniyi AA, Olatunji FO, Mahmoud AO. Knowledge and attitude of guardians towards eye health of primary school pupils in Ilorin, Nigeria. Niger Postgrad Med J. 2010;17(1):1-5.
39. Ume H, Gail M, Zahid A, Tayyab A, Muhammad A. Knowledge and practices of teachers associated with the eye health of primary school children in Rawalpindi, Pakistan. Taiwan J Ophthalmol. 2017;7:28-33.
40. Ben KD. Perspectives on child eye health among junior high school teachers in Ledzokuku Krowor Municipality, Ghana. Adv Ophthalmol Vis Syst. 2016;4(5):14

41. Ali Khomsan. Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2000. h: 30-6.
42. Wati NA. Skrining gangguan tajam penglihatan (visus) anak usia 7-10 tahun sekolah dasar di kecamatan Bantul kabupaten Bantul tahun 2008. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta;2008.
43. Christine. Gambaran pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMK Dr. Sjahrir Medan terhadap faktor penyebab kelainan refraksi. Medan: Universitas Sumatera Utara;2016.
44. Mona RH. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap orangtua tentang kelainan refraksi pada anak. Semarang: Universitas Diponegoro;2009
45. Eibegbe JA, Emedike CM. Parent's awareness and perception of children's eye diseases in Nigeria. *Journal of Optometry*.2017;10:104-10

